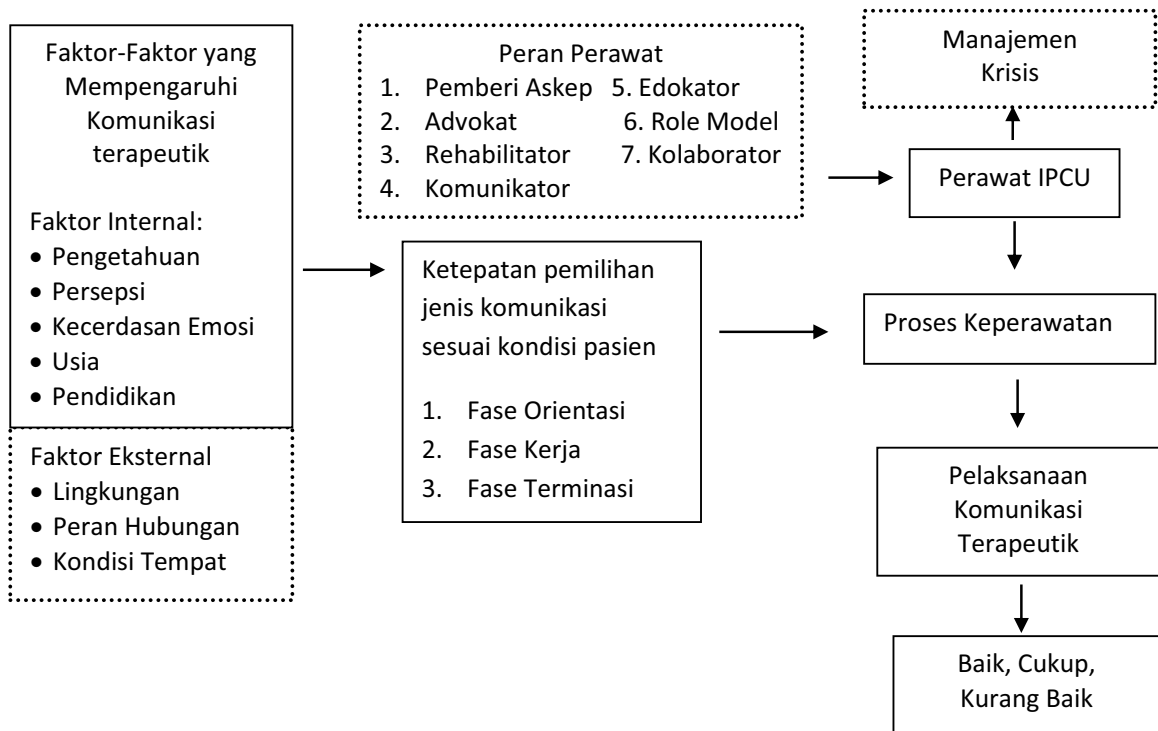


BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan kerangka konsep dari penelitian dan akan menjelaskan lebih singkat variabel-variabel yang akan diteliti serta hipotesis penelitian.

3.1 Kerangka Konsep

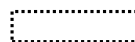


Keterangan:



= Diteliti

.....▶ = Ada hubungan tetapi tidak diteliti



= Tidak diteliti

————▶ = Ada hubungan dan diteliti

Gambar 3.1 kerangka konsep

Dalam kerangka konsep penelitian diatas, peneliti menggunakan tingkat pengetahuan, persepi, kecerdasan emosi, usia dan pendidikan perawat sebagai variabel bebas dan pelaksanaan komunikasi terapeutik perawat sebagai variabel terikat.

Komunikasi terapeutik merupakan suatu interaksi interpersonal antara perawat dan klien yang selama berinteraksi berlangsung, perawat berfokus pada kebutuhan khusus klien untuk meningkatkan pertukaran informasi yang efektif antara perawat dan klien. Keterampilan dalam menggunakan tehnik komunikasi terapeutik membantu perawat memahami dan berempati terhadap klien (Videback, 2008).

Pengetahuan, persepsi, kecerdasan emosi, usia, pendidikan, peran dan hubungan serta kondisi lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi komunikasi terapeutik perawat dan komunikasi terapeutik bertujuan untuk menyelesaikan masalah klien, dan mempengaruhi perilaku pasien (Potter Perry, 2002).

Kecerdasan sendiri emosi adalah suatu kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energy, informasi, koreksi dan pengaruh manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut penilaian perasaan untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energy emosi dalam kehidupan sehari-hari (Cooper dan Sawaf, 1999 dalam Setyawan, 2005). Komponen yang merupakan bagian dari kecerdasan emosi antara lain mengenali diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain (Goleman, 2002).

Kecerdasan emosi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri yaitu faktor biologis, faktor psikologis, faktor budaya, dan faktor lingkungan (Martin, 2006).

Pelaksanaan komunikasi terapeutik dinilai dari pelaksanaan komponennya yaitu mendengar, pertanyaan terbuka, mengulangi, klarifikasi, refleksi, memfokuskan, membagi persepsi, identifikasi tema, diam, informasi dan saran yang digunakan perawat dalam komunikasi dengan klien (Stuart dan Sudeen, 1995 dalam Nurjanah, 2005). Dari hasil pengukuran tingkat pengetahuan, persepsi, kecerdasan emosi, pendidikan dan usia dengan pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik perawat selanjutnya dapat dilihat bagaimana hubungan antara keduanya.

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian, patokan dugaan, atau dalil sementara, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Setiadi, 2007). Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha: 1. Ada hubungan pengetahuan, persepsi, kecerdasan emosi, usia dan pendidikan perawat dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik perawat di IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
2. Ada faktor paling berhubungan dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik perawat di IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.